

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 1 PENGAJARAN TELUK BETUNG
UTARA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan kepada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**Nisa Aprida Rahmah
NPM.1611100075**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 1 PENGAJARAN TELUK BETUNG
UTARA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan kepada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**Nisa Aprida Rahmah
NPM.1611100075**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd

Pembimbing II: Ida Fiteriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar Pkn pada peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment*. *Quasi Experiment* merupakan bentuk desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel luar yang nantinya dapat mempengaruhi eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran dan kelas V SDN 1 Kupang Kota Bandar Lampung sebanyak 55 peserta didik, dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Eksperimen diambil sebanyak 20 peserta didik dan Kelompok Kontrol sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas dua tahap yaitu, tahap deskripsi data, dan tahap pengujian hipotesis. Tahap deskripsi data meliputi distribusi data hasil belajar siswa. Sedangkan tahap uji hipotesis menggunakan uji *Paired T-test* dengan taraf signifikansi 5%. Dalam proses perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap hasil belajar Pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pkn peserta didik kelas V atau memperkuat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar Pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the STAD type cooperative learning model on PKN learning outcomes in grade V students of SDN 1 Teaching Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

This research is an experimental research using Quasi Experiment research design. Quasi Experiment is a form of design that has a control group, but cannot function fully in controlling outside variables that can later affect the experiment. The independent variable in this study is the STAD type cooperative learning model while the dependent variable is learning outcomes. The subjects of this study were 55 students of grade V SDN 1 Teaching and class V of SDN 1 Kupang Bandar Lampung City, divided into two groups, namely the Experimental Group taken as many as 20 students and the Control Group as many as 20 students. The data collection techniques used are tests and documentation. Data analysis techniques consist of two stages, namely, the data description stage, and the hypothesis testing stage. The data description stage includes the distribution of student learning outcomes data. While the hypothesis test stage uses the Paired T-test with a significance level of 5%. In the process of calculations using the help of a computer program SPSS version 17.0 for windows.

The results showed that the application of the STAD type cooperative learning model had a better performance on the learning outcomes of grade V students of SDN 1 Teaching Teluk Betung Utara Bandar Lampung. This shows that the variables of the STAD type cooperative learning model have a positive and significant effect on the learning outcomes of grade V students or strengthen the influence between the STAD type cooperative learning model on the learning outcomes of grade V students of SDN 1 Teaching Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Keywords : STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Civic Education Subjects

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Aprida Rahmah
NPM : 1611100075
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka, Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Juli 2023
Penulis



Nisa Aprida Rahmah
NPM. 1611100075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA
DIDIK KELAS V SDN 1 PENGAJARAN
TELUK BETUNG UTARA BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Nisa Aprida Rahmah
NPM : 1611100075
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunagqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munagqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.198206242011012004

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP.196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 PENGAJARAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **NISA APRIDA RAHMAH, NPM. 1611100075**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 22 Juni 2023 Pukul 13.00 – 15.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

(.....)

Sekretaris

: **Ayu Reza Ningrum, M.Pd.**

(.....)

Penguji Utama

: **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

(.....)

Penguji Pendamping II : **Ida Fiteriani, M.Pd.**

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al-Baqarah 153)¹



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin berkat usaha serta doa-doa dari kedua orang tua akhirnya tugas akhir yang berupa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan berjalan lancar. Rasa syukur juga tak henti-hentinya terucapkan atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan berkat-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Samsuri dan Ibu Hidayanti. Yang saya sayangi, hormati dan saya banggakan. Selalu menguatkan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasi, dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, serta senantiasa mendoakanku agar selalu dalam jalan-Nya dan selalu dalam lindungan Allah SWT serta senantiasa diberikan keberkahan disetiap langkah
2. Adik adikku tersayang, Muhammad Tufiqurrozak dan Ahmad Hafiffudin Rasyid yang selalu memotivasi dan mendukungku demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah SWT mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat Aamiin.
3. Teman teman terbaikku Aulia Ramandita, Nurlida Putri, Tri Mardekawati, Elsi Septina yang selalu memberi semangat serta memotivasi dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini serta teman teman Jurusan PGMI angkatan 2016
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nisa Aprida Rahmah dilahirkan di Bandar Lampung, tepatnya pada tanggal 18 April 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Buah kasih dari pasangan Bapak Samsuri S.H dan Ibu Hidayanti S.MB .

Pendidikan Formal yang telah di selesaikan peneliti sebagai berikut :

1. TK Al-hukama Bandar Lampung lulus pada tahun 2004
2. SDN 1 Pengajaran Bandar Lampung lulus pada tahun 2010
3. SMPN 17 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013
4. SMA YP Unila Bandar Lampung lulus pada tahun 2016

Sejak SD Hingga SMA peneliti gemar dengan Olahraga Bulu Tangkis. Pada Saat SD peneliti mengikuti lomba bulu tangkis dan mendapat juara 2 di SDN 1 Pengajaran, Pada saat SMP peneliti mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka, PMR dan Rohis, Pada saat peneliti duduk di bangku SMA peneliti mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan Musik dan mendapatkan juara 1 lomba PBB Putri tingkat Provinsi Lampung pada acara Amuse 6.

Pada tahun 2016, Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, Selanjutnya pada tahun 2019 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sinar Karya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang akhirnya memberikan banyak manfaat sekaligus pengalaman kepada peneliti. Kemudian peneliti melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas izin dan ridho Nya dan segala petunjuk penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul akhir dan menjadi suri tauladan di segala bidang ilmu pengetahuan bagi setiap insan termasuk bagi penulis.

Judul penelitian yang penulis jadikan sebagai skripsi adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Dr Chairul Amriyah. M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI
3. Syofnidah Ifriyanti, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I, Ida Fiteriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dan DR. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi
4. Hj. Yuliwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pengajaran Bandar Lampung dan Erna Idovita, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kupang Kota Bandar Lampung yang telah banyak membantu selama di sekolah.

Masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Nisa Aprida Rahmah

NPM: 1611100075



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	18
3. Model Pembelajaran Kelas Kontrol	28
B. Pembelajaran Pkn	32
1. Pengertian Pembelajaran Pkn	32
2. Tujuan Pembelajaran Pkn	33
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pkn	34
4. Materi Pembelajaran Pkn.....	34
C. Hasil Belajar	38

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	38
2. Pengertian Hasil Belajar	40
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
D. Kerangka Berfikir	45
E. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
1. Tempat Penelitian	49
2. Waktu Penelitian	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
1. Pendekatan Penelitian	49
2. Jenis Penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel	51
D. Populasi, dan Sampel	51
E. Teknik Pengambilan Sampel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Uji Validitas Instrument	54
H. Uji Prasarat Analisis	57
I. Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Diskripsi Data	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Rekapitulasi Prapen Pretes Peserta Didik Kelas VA Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik	7
1.2 Hasil Rekapitulasi Prapen Pretes Peserta Didik Kelas VB Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik	8
1.3 Data Prapen Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung	9
2.1 Indikator Hasil Belajar pada Ranah Kognitif	43
3.1 Populasi Penelitian	52
3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)	54
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Pendidikan Kewarganegaraan	56
3.4 Kriteria Reabilitas Soal	59
4.1 Nama Inisial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
4.2 Rangkuman Distribusi Frekuensi Pre Test Kelompok Eksperimen	68
4.3 Rangkuman Distribusi Frekuensi Pos Test Kelompok Eksperimen	69
4.4 Rangkuman Distribusi Frekuensi Pre Test Kelompok Kontrol	70
4.5 Rangkuman Distribusi Frekuensi Pos Test Kelompok Kontrol	71
4.6 Hasil Uji Validitas Butir Soal	72
4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	73
4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Item Soal Tes	74
4.9 Rangkuman Hasil Uji Paired T-test Kelompok Eksperimen- Kontrol	77
4.10 Hasil Penelitian <i>Modus</i> dan <i>Mean Pre Test-Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	46
4.1 Diagram Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelompok Ekperimendan Kelompok Kontrol	71
4.2 Perbandingan Gain Score Anggota Kelompok Eksperimen- Kontrol	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Intrumen Prapen Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V	90
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Soal PKn	91
Lampiran 3	Lembar Soal	92
Lampiran 4	Hasil Olah Data	97
Lampiran 5	Deskriptif Frekuensi Pre test – Post test Kelompok Eksperimen dan Kontrol Statistics	99
Lampiran 6	Daftar Hasil Belajar PKN Kelompok Eksperimen dan Kontrol	102
Lampiran 7	Gambar Pelaksanaan Penelitian	104
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)	106
Lampiran 9	Paired T-test	110
Lampiran 10	Surat Telah Melakukan Penelitian	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul:

Sebelum menjelaskan skripsi ke tahap selanjutnya, agar menghindari kesalahan pemahaman dalam skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung”** Penelitian akan menjelaskan berikut ini

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut Joyce dan well adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.² *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

3. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil 4-5 peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.749.

4. Hasil Belajar PKn

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan atau sikap yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam hasil belajar. A.J Romizowki berpendapat hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem proses masukan (input). Sedang menurut Benjamin S. Bloom terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn di SD/MI adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil peserta didik di SD/MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya ilmu melalui pembelajaran PKn.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. Mengajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menuntut adanya perubahan unsur-unsur lain yang menunjang dalam pembelajaran tersebut, seperti adanya perubahan kurikulum.

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur yang manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai

mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.³ Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik.⁴

Terkait dengan pembelajaran Al Quran menyatakan

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Mujadilah ayat 11).⁵

Kandungan ayat di atas, menjelaskan keharusan untuk belajar dan menuntut ilmu. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Manusia diciptakan dalam keadaan berpotensi untuk berpendidikan. Dalam pendidikan

³ Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (Jakarta: Pranada Media Group, 2014), h.1.

⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14.

⁵ *Al Qur'an dan terjemahan*. Bandung. Diponegoro. 2005.

melibatkan proses pembelajaran. Sehingga dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas⁶. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, namun keterlibatan aktif menjadi hal yang tidak kalah pentingnya agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai materi dan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih variatif. Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar disamping itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain.⁷

Pendidikan pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan dibidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka upayakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka pendidik memerlukan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan

⁶ Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia. 2013). h. 40.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta.2013). h. 21

berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.⁸ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan kurikulum. Model pembelajaran tipe STAD memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang umum digunakan yaitu dapat melatih peserta didik belajar mandiri dan membantu peserta didik untuk memperbaiki serta meningkatkan proses kognitif peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Pkn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara usia SD/MI. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara dan komponen bangsa Indonesia.⁹ Rendahnya hasil belajar erat kaitannya dengan komponen-komponen seperti masukan siswa (*raw input*), *mutu proses* pembelajaran yang terkait dengan pemilihan strategi, model atau metode pembelajaran yang dipilih pembelajar dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik niscaya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, gurulah sebagai ujung tombaknya.

Berdasarkan pengamatan saat pra penelitian di SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih bersifat satu arah, dimana keterlibatan peserta didik masih kurang dalam pembelajaran. Guru mendominasi daripada

⁸ Puspawati. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

⁹ Sapriya. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012). h.4

peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan siswa hanya bersikap pasif atau dengan kata lain proses belajar mengajar disekolah masih bersifat teacher centered. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PKn. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa hasil belajar PKn pada ujian semester masih rendah atau nilainya belum memenuhi nilai batas. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. tergambar beberapa fenomena, antara lain; belum semua guru melaksanakan inovasi pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.. Pola pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), dalam konteks ini si guru yang aktif semestara siswa cenderung pasif.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan bersifat konvensional, dan proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru¹⁰. Pola pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), dalam konteks ini si guru yang aktif semestara siswa cenderung pasif. Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, umpan balik dari siswa masih kurang. Sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa. Dampak dari belum bervariatifnya model pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan belum tercapainya hasil belajar yang memuaskan, masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya masih kurang atau belum tuntas. Hal ini terlihat dari nilai hasil pretest mata pelajaran PKn yang masih rendah sebagai berikut:

¹⁰ Eddy Noviana, Muhammad Nailul Huda. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan

**Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Pretes Peserta Didik Kelas VA
Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

Ranah Hasil Belajar	Presentase Faktual	Presentase Ideal
Kognitif	42,05 %	100%
Afektif	37,13 %	100%
Psikomotorik	40,00 %	100%
Rata-Rata	39,72 %	100%

Dari hasil rekapitulasi pretest yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas VA dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi hasil pretest menunjukkan pada ranah kognitif dengan presentase 42,05% dengan predikat sangat rendah. Peserta didik masih kesulitan dalam mengasah kemampuan pengetahuannya pada materi pembelajaran. Pada ranah psikomotorik dengan presentase 40,00% dengan predikat rendah. Peserta didik belum sepenuhnya melibatkan diri pada proses pembelajaran di kelas.

Pada ranah afektif dengan presentase 39,72% dengan predikat sangar rendah. Pada ranah afektif peserta didik belum mampu mengembangkan sikap dilingkungan kelas. Hal ini diketahui rendahnya hasil belajar terjadi karena factor-faktor pada proses pembelajaran. Dibutuhkannya proses pembelajaran yang bervariasi guna mendukung pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Eddy (2018) menyatakan hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran¹¹. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester. Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dari belum mampu atau tidak mampu menjadi mampu setelah proses pembelajaran

¹¹ Erman Suherman. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018). h.259.

melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar PKn dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah diberikan tugas pada akhir pembelajaran.¹²

**Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi Pretes Peserta Didik Kelas VB
Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.**

Ranah Hasil Belajar	Presentase Faktual	Presentase Ideal
Kognitif	40,66 %	100%
Afektif	40,33 %	100%
Psikomotorik	37,77%	100%
Rata-Rata	39,58 %	100%

Berdasarkan data-data hasil pra penelitian tersebut tergambar bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung antara lain disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum baik termasuk penggunaan metode pembelajaran STAD yang belum dilaksanakan secara penuh. Padahal menurut Rusman keunggulan metode pembelajaran tipe STAD itu akan dapat memacu pertumbuhan peserta didik . Berdasarkan fakta-fakta teoritis dan empiris mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap hasil belajar PKn peserta didik di SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Terkait dengan uraian di atas, diperlukan pola pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sengaja didesain untuk melatih siswa mendengarkan pendapat – pendapat orang lain dan merangkum pendapat tersebut dalam bentuk tulisan.¹³

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang

¹² Anisa Riski, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 1 Tulisrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*. h.6.

¹³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h.5.

memungkinkan peserta didik untuk mampu saling berinteraksi dan menumbuhkan motivasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen Divisions*). Model pembelajaran kooperatif merupakan cara efektif yang bisa digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebaya, model pembelajaran tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan sosial siswa kedepannya.¹⁴ Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹⁵

Model pembelajaran *STAD* memfasilitasi peserta didik untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok peserta didik akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. lebih memahami materi. Untuk mengetahui gambaran awal tentang Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Berikut disajikan data prapenelitian tanggal 21 September 2021 sebagai berikut:

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). h:12.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). h.23.

Tabel 1.3 Data Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung

NO	Langkah-langkah Model Pembelajaran tipe STAD	Dilaksanakan	Belum Dilaksanakan
1	Persiapan a. Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa. b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berangotakan 4-5 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. c. Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu. d. Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain.	 ✓ ✓	 ✓ ✓
2	Tahap Pembelajaran a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	✓	✓
3	Evaluasi individu dan penghargaan kelompok		✓

Berdasarkan uraian di atas, tergambar bahwa apabila guru efektif menggunakan model pembelajaran tipe STAD, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Students Teams Achievement Division)* Terhadap Hasil Pkn Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain:

1. Guru belum menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKN.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN.
3. Model pembelajaran PKN kurang bervariasi yang disampaikan oleh guru.
4. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai hasil yang diharapkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pembelajaran PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Students Teams Achievement Division)* Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Students Teams Achievement Division)* terhadap hasil Pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (students teams achievement division)* terhadap hasil Pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Secara operasional penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (student teams achievement division)* pada pembelajaran Pkn di kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara B andar Lampung.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian diharapkan menjadi solusi untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (student teams achievement division)* di kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2) Bagi Guru

Bagi guru, khususnya yang mengampu mata pelajaran Pkn penelitian ini dapat memberikan referensi bahwa terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (students teams achievement division)* pada pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran di sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Ni Made Sukerti, 2017, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*. Perbedaan penelitian Ni made dengan penieliti membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran pkn, Penelitian Ni made meneliti di sekolah dasar kelas IV sedangkan penelitian ini di sekolah dasar kelas V. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti di jenjang Sekolah Dasar serta sama-sama meneliti dan membahas model pembelajaran kooperatif tipe STAD.¹⁶
2. Penelitian yang dilakukan Harnawita, 2016, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mate-matika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*. Perbedaan penelitian Harnawita meneliti motivasi berprestasi terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar pada siswa dan Sama-sama meneliti di jenjang sekolah dasar. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti dan membahas model pembelajaran kooperatif tipe STAD.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan Anisa Riski, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan*. Perbedaan penelitian Anisa Riski membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Stad sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif

¹⁶ Ni Made Sukerti. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. 2017.

¹⁷ Harnawita, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*”. Sekripsi S1 Program Guru Sekolah Dasar. Universitas Pasundan. 2016.

tipe STAD. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mata pelajaran pkn di jenjang sekolah dasar dan sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan Kusumawardani Normasintasari. et all, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Koope-ratif Tipe STAD Ber-bantuan Media Poster Terhadap Peserta Didik*. Perbedaan penelitian Kusumawardani dengan penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan media poster terhadap peserta didik sedangkan penelitian ini tidak menggunakan bantuan media poster. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD saat penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan Risy Permata Sari *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Divison (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, ditulis atas nama Risy Permata Sari.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Bandung. Perbedaan penelitian Risy dengan penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran stad terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini pengaruh model pembelajaran stad terhadap hasil belajar siswa. Persamaannya yaitu sama sama menggunakan medel pembelajaran kooperatif tipe stad.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan yang akan dibahas. Bagian awal berisi mengenai sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan,

¹⁸ Anisa Riski “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

¹⁹ Risy Permata Sari. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Divison (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Sekripsi S1 Program Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Pasundan. 2016.

halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian substansi ini merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I** : Pada bab ini yang dijelaskan merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini berisi mengenai landasan teori dan pengajuan hipotesis. memuat tentang teori yang melandasi masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengajuan hipotesis.
- BAB III** : Pada bab ini berisi metode penelitian terdapat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasi variabel, instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian data.
- BAB V** : Pada bab ini merupakan penutup, pada bagian bab ini berisi kesimpulan dan juga rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Cucu Suhana model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.²⁰ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan kurikulum.²¹ Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”²² Joyce dan well berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.²³ Sementara Mashudi mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

²⁰ Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2018). h.37.

²¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2014. h. 23.

²² Ibid.h.24

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013). h.133.

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh guru. Model pembelajaran memiliki banyak jenis, sehingga untuk memilih model yang tepat perlu diperhatikan oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *cooperative learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui MPCL, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Salvin dalam Dyah Sriwilujeng, mengungkapkan pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah

²⁴ Mashudi, dkk. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teori dan Praktis*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2013. h. 1.

mencapai ketuntasan.²⁵ *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim²⁶. Lebih lanjut Sri Wilujeng menjelaskan mengungkapkan bahwa: "kegiatan pembelajaran dengan kooperatif learning adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok kecil, dimana siswa belajar bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman yang optimal, baik pengalaman secara individu maupun kelompok".²⁷ *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.²⁸

Model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.²⁹ Pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.³⁰

²⁵ Dyah Sriwilujeng. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Tingkat SLTP, P3G*, (Malang, 2014). h.20.

²⁶ Isjoni. *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta 2018). h. 15.

²⁷ Dyah Sriwilujeng. *Pendekatan*. h.20

²⁸ Isjoni, *Cooperative Learning*. h.12

²⁹ *Ibid*.h. 16.

³⁰ Etin Solihatin & Raharjo. *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2018). h. 5.

Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa esensi pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan yang positif, dan akhirnya pembelajaran yang dimaksud dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif antara lain;

- a) setiap anggota memiliki peran,
- b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok,
- e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.³¹

3. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Konsep Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa konsep dasar diantaranya, yaitu:³²

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas
- b. Penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka

³¹ *Ibid.* h. 21

³² Etin Solihati dan Raharjo. *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). h. 6-10.

- e. Perumusan tujuan belajar harus jelas
- f. Penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar
- g. Ketergantungan yang bersifat positif
- h. Interaksi yang bersifat terbuka
- i. Tanggung jawab individu
- j. Kelompok bersifat heterogen
- k. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- l. Tidak lanjut
- m. Kepuasan dalam belajar

Menurut Slavin ada tiga konsep pembelajaran kooperatif guna mencapai hasil yang maksimal,³³

- a. Penghargaan kelompok
Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar individu yang saling mendukung, membantu, dan peduli.
- b. Pertanggungjawaban individu
Pertanggungjawaban ini tergantung dengan aktivitas anggota yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes atau pertanyaan dan tugas lainnya secara individu tanpa bantuan atau kerjasama teman kelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
Pada konsep kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan berarti semua anggota kelompok akan memperoleh nilai yang sama. Dengan begitu peserta didik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi akan sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompok maupun individu.

³³ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. h. 31

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert E. Salvin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, dalam buku Model Pembelajaran Paikem yang ditulis Agus Suyatna merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mengacu kepada belajar kelompok siswa yang menyajikan informasi akademik kepada siswa menggunakan persentasi verbal atau teks³⁴

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.³⁵ Lebih lanjut Agus Suyatna mengungkapkan: “Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen. Komponen utama dari pembelajaran ini adalah persentasi kelas, kegiatan, kuis/tes, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok”³⁶

Student Team Achievement Division merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. STAD berisi lingkungan kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran belajar kelompok, tes/ulangan, dan pengumuman hasil tes. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih dan merupakan campuran menurut

³⁴ Agus Suyatna. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka. 2014). hal 99.

³⁵ Miftahul Huda. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019). h. 39.

³⁶ Ibid. h. 99.

kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. STAD merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru.³⁷ Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran kelompok, dengan komponen utama persentasi kelas kegiatan kelompok, kuis/tes, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, saling menghargai satu sama lain dan melatih kedewasaan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya secara baik.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

³⁷ Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018). h.238-239.

³⁸ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- RuzzMedia, 2018). h. 185.

- sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
 - 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah).
 - 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
 - 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
 - 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.³⁹

Agus Suprijono mengungkapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.

³⁹ *Ibid.h.* 187-188.

6) Kesimpulan.⁴⁰

Sementara itu menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu:

- a) Persiapan
 - 1) Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa
 - 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda
 - 3) Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu
 - 4) Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain.
- b) Tahap pembelajaran
 - 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- c) Evaluasi individu dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Berdasarkan hasil kuis, guru memberikan skor individu dan skor tim. Tim yang memiliki skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.⁴¹

6. Komponen Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)*

Model Pembelajaran STAD terdiri dari lima komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual,

⁴⁰ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018). h.133-134

⁴¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 215-216.

rekognisi tim.⁴²

a. Presentasi kelas

Presentasi kelas yang dimaksudkan sebenarnya hampir sama dengan pengajaran langsung yang diberikan pendidik pada awal pembelajaran. Bedanya adalah bahwa presentasi kelas yang dipimpin oleh pendidik ini harus benar-benar fokus pada model pembelajaran tipe STAD. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan mampu secara aktif mengikuti prosedur pembelajaran STAD.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal tingkat prestasi, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Apabila dalam kelas terdiri atas agama, jenis kelamin, dan suku yang hampir sama, maka pembentukan kelompok bisa didasarkan pada tingkat prestasi akademik yang berbeda. Fungsi utama dalam pembentukan tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah pendidik memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Pada pelaksanaan kuis individual para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu atau bekerja sama.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Skor kemajuan peserta didik diperoleh dari skor kuis masing-masing individual yang akan dijadikan dasar skor kemajuan kelompok.

⁴² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2019). h. 68-69.

e. **Rekognisi tim**

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, begitupun dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 1) **Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:**
 - a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
 - b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
 - c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 - d) Meningkatkan kecakapan hidup.
 - e) Meningkatkan kecakapan kelompok.
 - f) Tidak bersifat kompetitif.
 - g) Tidak memiliki rasa dendam
- 2) **Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:**
 - a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
 - b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
 - c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
 - d) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
 - e) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.

- f) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.⁴³

8. Model Pembelajaran di Kelas Kontrol

Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-temannya dalam satu kelompok diskusi.

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dimana guru membagi kelas kedalam kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung pada konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Jika satu kelas ada 40 siswa, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu disebut kelompok asal, setelah kelompok asal terbentuk guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Berikutnya membentuk kelompok ahli, berikan kesempatan untuk berdiskusi setelah itu kembali pada kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok masing-masing⁴⁴. Menurut Yuzar dalam Isjoni (2010:78) dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang,

⁴³ *Ibid.* h. 189-190

⁴⁴ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018). h.75

heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda-beda. Tiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

Model pembelajaran jigsaw menurut para ahli

1. Menurut Lie (2008), model pembelajaran jigsaw merupakan sistem pelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.
2. Menurut Slavin (2008), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.
3. Menurut Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2009), model pembelajaran jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
4. Menurut Sudrajat (2008), model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah proses belajar siswa secara kelompok, dan saling bekerja sama dalam mempelajari suatu materi yang di berikan, serta materi yang sudah dikuasai harus disampaikan kepada anggota kelompok lain. Teknik pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model pembelajaran yang akan memeberikan beberapa keuntungan yaitu dapat mencegah dan mengurangi masalah konflik yang diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan (suku/ras/agama) di antara para siswa, pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Elliot Aronson, mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam jigsaw,yaitu:

1. Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok jigsaw yang bersifat heterogen.
2. Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
3. Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
4. Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
5. Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
6. Siswa dari kelompok jigsaw bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi
7. Kembali ke kelompok jigsaw
8. Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
9. Kelompok jigsaw mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
10. Diakhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

Menurut Trianto, langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
5. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
6. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Dengan memahami dan mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, maka guru akan dapat merubah paradigma mengajar dari konvensional kepada model pembelajaran yang dapat menarik kompetensi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan kendala aplikasi model di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya, menurut Roy Killen, adalah:

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah "*peer teaching*" pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.

3. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.
4. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangat sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching.

Kelebihan dan kelemahan tersebut akan dapat teratasi dalam penerapannya dengan melakukan berbagai upaya. Pada saat siswa mengadakan diskusi pada kelompok asal, guru membantu mengamati jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi, seluruh siswa diberi pertanyaan atau kuis oleh guru untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Jawaban siswa akan mendapat poin dari guru dan menyumbang skor pada kelompok.

B. Pembelajaran PKn

1. Pengertian Pembelajaran PKn di SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang lebih memfokuskan seorang pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Pkn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara usia SD/MI. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat,

warga negara dan komponen bangsa Indonesia.⁴⁵ Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan intelektual yang baik serta pengalaman yang mumpuni sehingga dapat diterapkan di lingkungan dengan sebagaimana mestinya yang disesuaikan dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran PKn di SD/MI

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁶

⁴⁵Sapriya. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019). h. 4.

⁴⁶Udin S. Winata Putra, *Pembelajaran PKn di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2018) h.115

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Norma, Hukum dan Peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga Negara
- 5) Konstitusi Negara
- 6) Kekuasaan dan Politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

4. Materi Pembelajaran PKn di SD/MI

Materi pembelajaran PKn yang akan diajarkan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

- 1) Standar Kompetensi
Menunjukkan sikap terhadap Organisasi di lingkungannya
- 2) Kompetensi Dasar
 - a) Mendeskripsikan pengertian organisasi
 - b) Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
 - c) Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
- 3) Indikator
 - a) Menjelaskan pengertian organisasi
 - b) Menjelaskan manfaat organisasi
 - c) Memberikan contoh organisasi di sekolah
 - d) Memberikan contoh organisasi di lingkungan masyarakat
 - e) Menceritakan dalam memilih organisasi di sekolah.
- 4) Materi ajar
Berorganisasi
 - a) Pengertian organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk

mencapai tujuan tertentu. Organisasi memiliki ciri-ciri yaitu memiliki anggota, pengurus dan tujuan organisasi.

b) Tujuan Organisasi

Berikut beberapa tujuan organisasi yang secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki
- 2) Tempat yang digunakan oleh individu yang ingin memiliki jabatan, penghargaan
- 3) Tempat untuk memiliki pengawasan dan kekuasaan
- 4) Membantu setiap individu yang ada di dalamnya agar dapat meningkatkan pergaulan serta memanfaatkan waktu luang secara lebih optimal serta bermanfaat
- 5) Tempat yang membantu mencari keuntungan bersama-sama dengan kerja sama yang sudah terbagi dengan baik
- 6) Membantu untuk pengelolaan lingkungan bersama-sama
- 7) Mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah menjadi tujuan awal sebuah organisasi

Dalam organisasi harus ada pengurus, peraturan, dan program kerja yang jelas. Jadi adanya suatu organisasi ditandai adanya anggota, tujuan dan kepentingan bersama, pengurus, program kerja, dan peraturan. Tujuan organisasi ditetapkan bersama oleh para anggota dengan cara musyawarah. Setiap organisasi yang dibentuk mempunyai tujuan yang berbeda beda sesuai dengan keinginan dan kemauan anggotanya. Anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Setiap anggota dalam organisasi mempunyai hak dan kewajiban tertentu sesuai dengan peraturan yang ditentukan.

Demikian pula, setiap anggota organisasi harus melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Supaya tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik, setiap anggota harus saling bekerjasama dan menyelesaikan masalah Bersama-sama dengan cara musyawarah. Kerjasama dan musyawarah merupakan kebiasaan yang baik yang harus dilakukan oleh semua anggota organisasi agar dapat terlaksana tujuan dan kepentingan bersama dalam organisasi dapat tercapai dengan baik.

c) Pengurus Organisasi

Pengurus organisasi adalah sekelompok orang-orang yang bertugas dalam mengatur program program kegiatan dalam organisasi.

Pengurus organisasi dibentuk dari para anggota dengan cara pemilihan atau dengan cara musyawarah. Susunan pengurus organisasi pada umumnya terdiri dari seorang ketua, dibantu oleh satu orang wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Jumlah dan susunan pengurus organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan bidang kegiatan atau tugas yang dilaksanakan. Bila diperlukan dalam pengurus organisasi dapat dibentuk seksi-seksi yang masing-masing bertugas menangani dan melaksanakan kegiatan tertentu. Masing-masing unsur pengurus organisasi mempunyai tugas-tugas tertentu sesuai dengan jabatannya.

d) Organisasi Di Lingkungan Sekolah

Di lingkungan sekolah, ada beberapa organisasi yang dapat menunjang kegiatan dan karakter warga sekolah, di antaranya:

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi ini merupakan organisasi yang paling banyak diminati oleh siswa, sebab OSIS menampung aspirasi dan pendapat warga sekolah. OSIS bermanfaat untuk melatih ketrampilan, menyalurkan pendapat hingga melatih tanggung jawab. Organisasi ini biasanya memiliki berbagai macam program yang

perlu persetujuan dari kepala sekolah, pembina OSIS, guru, hingga semua warga sekolah.

2) Organisasi Kelas

Organisasi kelas merupakan organisasi yang mengatur ketertiban siswa dalam suatu kelas. Biasanya dikepalai oleh ketua dan wakil ketua dengan sekretaris, bendahara, hingga beberapa seksi lain seperti kebersihan dan keamanan. Jumlah seksi ini biasanya akan disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Tanggung jawab pengurus kelas adalah mengurus semua kebutuhan kelas, misalnya membuat peraturan kelas, membuat sistem kas hingga jadwal piket. Organisasi kelas dibina oleh seorang guru sebagai wali kelas.

3) Gugus Depan Pramuka

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Dalam berbagai kegiatannya, pramuka mengajarkan kemandirian, kedisiplinan hingga ketrampilan. Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh setiap Gugus Depan Pramuka di masing-masing sekolah. Ada kegiatan perkemahan, penjelajahan, bakti sosial, dan sebagainya.

4) Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja atau PMR merupakan organisasi yang mengajarkan penanganan pada siswa yang sedang mengalami sakit atau pingsan. Saat upacara bendera biasanya kita akan menemui anggota PMR berdiri di belakang barisan untuk siap siaga menolong siswa yang pingsan.

5) Koperasi Sekolah

Koperasi didirikan oleh sekolah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan siswa sekolah. Di koperasi, kita bias mendapatkan kebutuhan sekolah seperti topi, dasi, buku, hingga *fotocopy*.

e) Organisasi Di Lingkungan Masyarakat

Organisasi yang ada di lingkungan masyarakat yaitu:

- 1) RT (rukun tetangga), RW (rukun warga)
- 2) Karang taruna
- 3) Posyandu
- 4) PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga)
- 5) Siskamling (system keamanan lingkungan)

Macam-macam lembaga kemasyarakatan yaitu:

- 1) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- 2) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
- 3) Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK)
- 4) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- 5) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)
- 6) Pelindung Masyarakat (Linmas)
- 7) Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
- 8) Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)
- 9) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)
- 10) Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
- 11) Forum Kemintraan Polisi & Masyarakat (FKPM)
- 12) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
- 13) Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK)
- 14) Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju kepekerjaan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁴⁷. Belajar yang dilakukan oleh pebelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Sementara pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar⁴⁸

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya⁴⁹. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri dengan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.⁵⁰ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu (1) berpusat pada peserta didik. (2) mengembangkan kreativitas peserta didik. (3) menciptakan kondisi menyenangkan, bermuatan nilai, etika,

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2019) h:12

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Rineka Cipta. Jakarta. 2018).h.23

⁴⁹ Hamalik, Oemar. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Fajar Agung. 2019. h14.

⁵⁰ Ibid, h.118

estetika, logika, dan kinestetika. (4) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam⁵¹.

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran diinginkan suatu pencapaian hasil dari suatu proses pembelajaran. Hasil yang diharapkan dalam suatu pembelajaran adalah :

- a. siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri
- b. siswa belajar mengalami apa yang terjadi.
- c. siswa menjadi aktif, kritis dan kreatif
- d. siswa selalu belajar dengan perasaan gembira.

Djamariah mendefinisikan hasil belajar adalah: “sebagai munculnya perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”⁵². Oemar Hamalik menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar”⁵³. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah: “Hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha kegiatan belajar”⁵⁴. Beracuan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha kegiatan belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran PKn.

⁵¹ Nurhadi, B. Yasin dan A.G. Senduk. *Pembelajaran Kontekstual (CTI) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press. 2018). h. 36.

⁵² Djamarah dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2018). h.34

⁵³ Oemar, Hamalik. *Strategi Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Fajar Agung. 2019). h.43.

⁵⁴ Abu Ahmadi. *Didaktik Metodik*, (Semarang: Putra Semarang. 2018). h.21

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan belajar yang berhubungan dengan menggali Kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan belajar yang menjelaskan tentang sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik yaitu mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu. Perubahan perilaku pada peserta didik diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak, segala upaya yang menyangkut pada aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan juga dengan kemampuan menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, mensintetis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat 6 aspek atau jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. C1 (Pengetahuan/*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat Kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, rumus-rumus, ide dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. C2 (Pemahaman/*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang

lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c. C3 (Penerapan/*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip dan sebagainya dalam situasi yang rumit.

d. C4 (Analisis/*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau factor-faktor lainnya.

e. C5 (Sintesis/*synthesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang mamadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f. C6 (Evaluasi/*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi blom. Evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Berikut indikator hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif, antara lain.⁵⁵

⁵⁵ E. Mulyasa, *Kuiukulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 139

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar pada Ranah Kognitif

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
1	Kognitif	<p>Pengetahuan (C1)</p> <p>Pemahaman (C2)</p> <p>Penerapan (C3)</p> <p>Analisis (C4)</p> <p>Sintesis (C5)</p>	<p>Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.</p> <p>Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.</p> <p>Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukan, mempersiapkan, dan menghitung.</p> <p>Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.</p> <p>Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, merencanakan.</p>

		Evaluasi (C6)	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.
--	--	---------------	--

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri, seperti:
 - a) Jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesempatan, kesiapan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar siswa, seperti:
 - a) Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.
 - b) Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah. Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat⁵⁶.

Pendapat di atas diperkuat Mulyani yang mengungkapkan secara umum ada 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu⁵⁷

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa kejiwaan maupun kejasmanian. Faktor tersebut berupa:
 - a) Kehendak dan kemauan
 - b) Minat dan perhatian
 - c) *Self disiplin* (kesanggupan mengatur diri sendiri)

⁵⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017). h.54.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2017). h. 90.

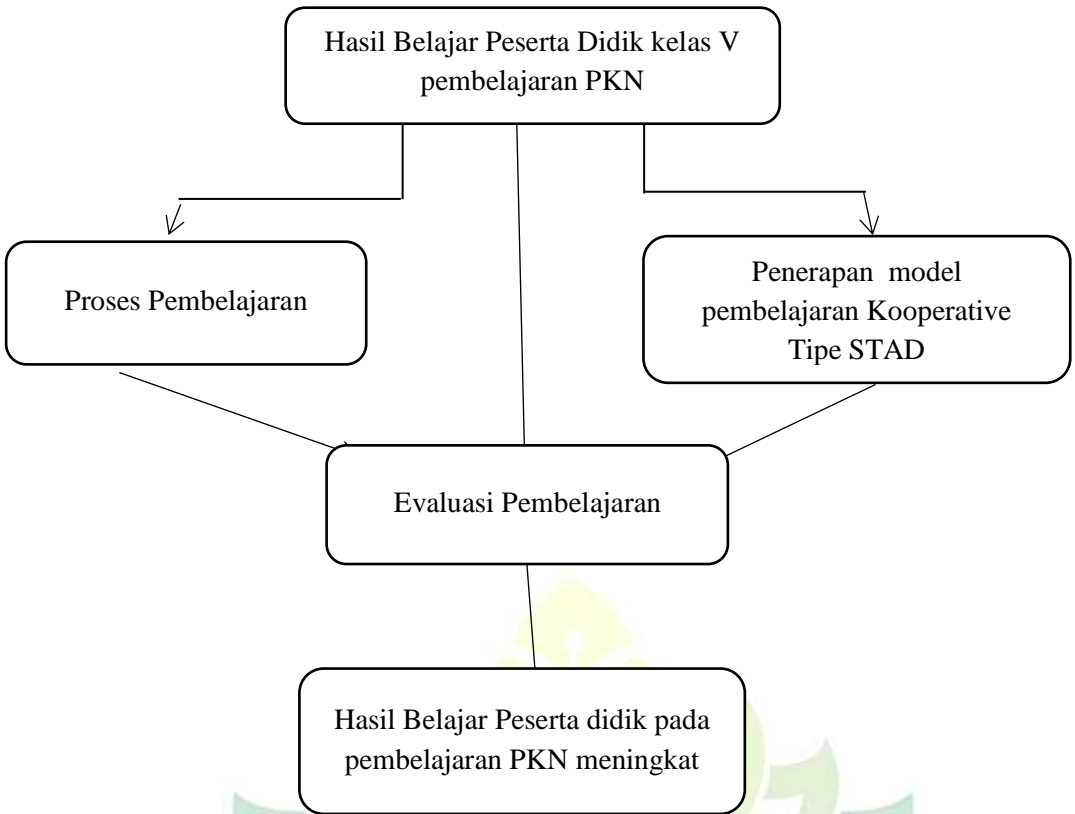
- d) Sikap optimis
 - e) Motif
 - f) Intelegensi
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yang datang dari luar dirinya. Faktor itu antara lain :
- a) Faktor orang tua
 - b) Faktor guru
 - c) Faktor sarana belajar
 - d) Faktor strategi dan model pembelajaran
 - e) Faktor media pendidikan
 - f) Faktor waktu belajar
 - g) Faktor evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara menyeluruh perlu mendapat perhatian dan pertimbangan yang sama, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor dari luar diri siswa khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.⁵⁸ Kerangka berpikir dalam penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. cetakan ke-13, 2018). h. 160.



Gambar 2.1 Bentuk Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah disuatu penelitian, dimana suatu rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang dijadikan informasi tersebut didasarkan oleh teori yang relevan, belum didasari oleh fakta yang dilakukan pada saat dilapangan atau pada pengumpulan data.⁵⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini adalah : Adanya pengaruh model pembelajaran

⁵⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016. h.66. variabel bebas.

kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pkn. Maka didapatkan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pkn peserta didik kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu, *Didaktik Metodik*, Semarang: Putra Semarang. 2018.
- Al Qur'an dan terjemahan*. Bandung. Diponegoro. 2005.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. 2006.
- Hamalik, Oemar, *Strategi Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Fajar Agung. 2019.
- Hamid Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung Pustaka Setia. 2013.
- Harnawita, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar*” Skripsi S1 Program Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, 2016.
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesian, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya,” 2019
- Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Mizuati, S.Pd, “*Kemampuan guru menyajikan pembelajaran*” Wawancara, September 2021.

- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2018.
- Mulyani, *Strategi Belajar Mengajar*, IKIP. Malang. 2018.
- Nurhadi, B. Yasin dan A.G. Senduk. *Pembelajaran Kontekstual (CTI) dan Penerapannya dalam KBK*. UM Press. Malang. 2018.
- Oemar, Hamalik, *Strategi Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Fajar Agung. 2019.
- Riski Anisa, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013.
- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta.2019.
- Sriwilujeng Dyah, *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Tingkat SLTP, P3G*: Malang. 2016. Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, Catatan ke-12, 2019. Anisa Riski “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil*

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Transito.2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke- 13, 2018.

Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018. Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017

Suherman Erman, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2018.

Sukerti Ni Made, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017)

Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h. 133-134.

Suyatna Agus, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2014. Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Solihatini Etin, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

S. Winata Putra Udin, *Pembelajaran PKn di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2018.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2018.

Zain dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2018.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Intrumen Prapen Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Nama :

Kelas :

Ranah Kognitif

1. Arti pentingnya berorganisasi di lingkungan masyarakat? (2)
2. Berikan contoh 3 perilaku berorganisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat (2)
3. Manfaat ikut berorganisasi di masyarakat dan sekolah adalah (2)
4. Sebutkan masing masing 3 contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat (2)
5. Sikap yang harus dilakukan untuk memperkuat rasa solidaritas (2)

Ranah Psikomotorik

1. Ceritakan salah satu pengalamanmu ikut serta dalam berorganisasi di sekolah (5)
2. Tuliskan 3 manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat (5)
3. Tuliskan macam macam organisasi di lingkungan sekolah (5)

Lampiran 2

**Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan
Soal PKn**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
	a. Mendeskripsikan pengertian organisasi b. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat c. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	Berorganisasi	a. Mengidentifikasi pengertian organisasi b. Menjelaskan manfaat organisasi c. Memberikan contoh organisasi di sekolah d. Memberikan contoh organisasi di masyarakat e. Menceritakan dalam memilih organisasi di sekolah	1,7,12,13,14,15,24,25,26,27,36,38,39,40 2,4,9,10,37 5,6,16,29,30 8,11,21,22,23,28,31,34 3,17,18,19,20,32,33,35

Lampiran 3**Lembar Soal**

NAMA:

KELAS:

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi politik. Salah satu contoh bentuk organisasi politik adalah . . .
 - a. partai politik
 - b. karang taruna
 - c. pabrik kertas
 - d. pramuka
2. Sebuah organisasi mempunyai beberapa ciri. Ciri yang seharusnya ada dalam berorganisasi adalah
 - a. tanpa aturan
 - b. kerjasama
 - c. tujuan lain
 - d. saling bersaing
3. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Yang berkewajiban mewujudkan tujuan bersama tersebut adalah
 - a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja
 - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota
 - c. Semua yang termasuk dalam organisasi
 - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi
4. Target yang harus dikerjakan disebut.....
 - a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
5. LKMD adalah organisasi yang bertempat di.....
 - a. Sekolah
 - b. Kelurahan
 - c. RT
 - d. Kantor
6. Organisasi dibentuk karena anggotanya merasa.....
 - a. Dengan organisasi kegiatan tidak bertambah baik
 - b. Dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik
 - c. Dengan organisasi hasil kerjanya tambah buruk
 - d. Dengan organisasi bertambah persaingan

7. Ciri organisasi yang baik, kecuali.....
 - a. Memiliki tujuan yang jelas
 - b. Tidak ada pembagian tugas
 - c. Ada keserasian antar anggota
 - d. Koordinasi yang baik
8. Jika tidak ada pembagian yang jelas, maka organisasi.....
 - a. Berjalan dengan baik
 - b. Kegiatannya akan kacau
 - c. Mendapat hasil yang maksimal
 - d. Mendapatkan prestasi
9. Bukan termasuk organisasi di sekolah adalah.....
 - a. OSIS
 - b. LKMD
 - c. Pramuka
 - d. Pengurus kelas
10. Hubungan kerja antar bagian dalam organisasi disebut.....
 - a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
11. Kebebasan warga negara dalam berorganisasi diatur dalam UUD 1945 Pasal
 - a. 28 E Ayat 1
 - b. 28 E Ayat 2
 - c. 28 E Ayat 3
 - d. 28 E Ayat 4
12. Manusia selalu membutuhkan manusia yang lain karena manusia termasuk makhluk
 - a. social
 - b. individu
 - c. berakal
 - d. pribadi
13. Kegiatan yang dilakukan dalam berorganisasi bertujuan untuk....
 - a. kepentingan golongan
 - b. kepentingan pribadi
 - c. kepentingan kelompok
 - d. kepentingan Bersama
14. Sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi disebut
 - a. manfaat
 - b. tujuan
 - c. prinsip
 - d. tugas
15. Organisasi yang bersifat Nasional pertama lahir pada tanggal
 - a. 20 Mei 1908
 - b. 21 Mei 1908
 - c. 20 Mei 1928
 - d. 21 Mei 1928
16. Salah satu manfaat mengikuti organisasi di sekolah adalah
 - a. lebih disukai guru
 - b. menambah wawasan
 - c. memiliki teman yang sederajat
 - d. menunjang prestasi
17. Jalannya organisasi di sekolah diatur oleh
 - a. Dewan Guru
 - b. Kepala Sekolah
 - c. Ketua Komite Sekolah
 - d. Kepala Dinas Pendidikan

18. Organisasi pemuda yang ada di lingkungan masyarakat adalah
 - a. Karang Taruna
 - b. RT
 - c. PKK
 - d. Kelompok tani dan nelayan
19. Organisasi kelas dipimpin oleh seorang
 - a. guru
 - b. ketua kelas
 - c. bendahara kelas
 - d. sekretaris kelas
20. Kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi terletak pada
 - a. pengurus
 - b. dewan pengawas
 - c. ketua koperasi
 - d. rapat anggota
21. Organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan para ibu rumah tangga adalah
 - a. KUD
 - b. LINMAS
 - c. PKK
 - d. PGRI
22. Organisasi yang beranggotakan para kepala keluarga disebut
 - a. RT
 - b. RW
 - c. BPD
 - d. HANSIP
23. Organisasi pemerintah yang dipimpin oleh seorang menteri adalah
 - a. Kementerian
 - b. TNI
 - c. polri
 - d. cabinet
24. Selain OSIS, organisasi yang menjadi mitra sekolah adalah
 - a. TPQ
 - b. PMI
 - c. Komite sekolah
 - d. Tata usaha sekolah
25. Aspirasi siswa di sekolah dapat disalurkan melalui organisasi
 - a. OSIS
 - b. Komite sekolah
 - c. Pramuka
 - d. Dewan guru
26. Hari Pramuka diperingati setiap tanggal
 - a. 17 Agustus
 - b. 16 Agustus
 - c. 15 Agustus
 - d. 14 Agustus
27. Janji Pramuka siaga disebut
 - a. Dwi Dharma
 - b. Tri Satya
 - c. Catur Satya
 - d. Dasa Dharma
28. Satuan karya Pramuka yang membidangi upaya pelestarian lingkungan hidup disebut
 - a. Saka Bhayangkara
 - b. Saka Bhakti Husada
 - c. Saka Wana Bhakti
 - d. Saka Bhakti Nusantara

29. Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Pramuka Indonesia adalah
- Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno
 - Sri Sultan Hamengkubuwono IX
 - Muhammad Yamin
30. Apabila ketua organisasi berhalangan yang harus menggantikan adalah
- bendahara
 - wakil ketua
 - Sekretaris
 - penasehat
31. Yang menjadi tujuan program sekolah adalah untuk
- mencapai tujuan organisasi
 - menaati aturan sekolah
 - kegiatan belajar mengajar berjalan lancar
 - memenuhi tuntutan pemerintah
32. Organisasi UKS menangani masalah
- kesehatan
 - keuangan
 - kebersihan
 - keagamaan
33. Organisasi yang membantu pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa adalah
- LPMD
 - Karang taruna
 - LKMD
 - BPD
34. Organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan pemilu disebut organisasi
- rakyat
 - profesi
 - partai politik
 - sosial masyarakat
35. Memenangkan pemilu adalah salah satu tujuan dari
- LSM
 - organisasi sekolah
 - organisasi masyarakat
 - organisasi politik
36. Berikut ini yang bukan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap anggota OSIS adalah
- mendapat perlakuan yang sama
 - mematuhi tata tertib
 - memilih dan dipilih sebagai perwakilan kelas atau pengurus
 - menyampaikan pendapat
37. Anggota komite sekolah terdiri dari
- guru dan perangkat desa
 - kepala sekolah dan guru

- c. orang tua murid dan tokoh masyarakat
 - d. orang tua murid dan perangkat desa
38. Berikut ini yang tidak termasuk organisasi dalam bidang olahraga adalah
- a. IPSI
 - b. PRSI
 - c. KNPI
 - d. PBVSI
39. Di bawah ini yang termasuk organisasi profesi adalah
- a. PKK
 - b. TNI
 - c. POLRI
 - d. IDI
40. ILO merupakan organisasi internasional yang mengurus masalah
- a. kesehatan
 - b. pangan
 - c. pendidikan
 - d. buruh



Lampiran 4

HASIL OLAH DATA
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha nilai reliabilitas	N of Items
.915	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	26.96	52.650	.529	.912
B2	27.21	60.607	.592	.911
B3	27.25	50.370	.610	.910
B4	26.96	52.650	.529	.912
B5	26.96	52.650	.529	.912
B6	26.96	52.737	.507	.912
B7	27.00	52.261	.516	.912
B8	26.96	52.737	.507	.912
B9	26.96	52.737	.507	.912
B10	27.21	53.824	.119	.918
B11	27.17	50.493	.635	.910
B12	27.25	50.370	.610	.910
B13	27.33	50.460	.586	.911
B14	26.96	52.650	.529	.912
B15	27.04	52.476	.413	.913
B16	27.00	52.522	.462	.913
B17	27.04	51.868	.526	.912
B18	27.17	51.362	.499	.912
B19	27.13	51.245	.546	.911
B20	27.04	54.650	.018	.918

B21	27.29	50.303	.608	.910
B22	27.13	51.766	.461	.913
B23	27.21	50.868	.553	.911

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B24	27.21	51.824	.410	.913
B25	27.29	51.172	.482	.912
B26	27.21	50.433	.619	.910
B27	26.96	53.868	.229	.915
B28	27.00	52.783	.407	.913
B29	26.96	52.737	.507	.912
B30	27.04	53.259	.269	.915
B31	27.17	51.536	.472	.912
B32	27.08	52.080	.442	.913
B33	27.17	51.536	.472	.912
B34	27.17	49.971	.718	.909
B35	27.08	52.254	.412	.913
B36	27.08	53.123	.265	.915
B37	26.96	52.737	.507	.912
B38	27.21	60.607	.592	.911
B39	27.33	50.460	.586	.911
B40	27.08	52.080	.442	.913

Lampiran 5

Deskriptif Frekuensi Pre test – Post test Kelompok Eksperimen dan Kontrol Statistics

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0
Mean	59.1665	72.5005	58.8325	62.8330
Median	60.0000	73.3300	60.0000	63.3300
Mode	60.00	66.67 ^a	53.33 ^a	63.33
Std. Deviation	5.81144	6.74288	4.98879	4.62345
Variance	33.773	45.466	24.888	21.376
Minimum	46.67	60.00	50.00	53.33
Maximum	70.00	86.67	66.67	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46.67	1	5.0	5.0	5.0
50.00	1	5.0	5.0	10.0
53.33	3	15.0	15.0	25.0
56.67	2	10.0	10.0	35.0
60.00	7	35.0	35.0	70.0
63.33	3	15.0	15.0	85.0
66.67	2	10.0	10.0	95.0
70.00	1	5.0	5.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	1	5.0	5.0	5.0
	63.33	1	5.0	5.0	10.0
	66.67	5	25.0	25.0	35.0
	70.00	1	5.0	5.0	40.0
	73.33	5	25.0	25.0	65.0
	76.67	4	20.0	20.0	85.0
	80.00	1	5.0	5.0	90.0
	83.33	1	5.0	5.0	95.0
	86.67	1	5.0	5.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	5.0	5.0	5.0
	53.33	5	25.0	25.0	30.0
	56.67	3	15.0	15.0	45.0
	60.00	4	20.0	20.0	65.0
	63.33	5	25.0	25.0	90.0
	66.67	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.33	1	5.0	5.0	5.0
	56.67	2	10.0	10.0	15.0
	60.00	5	25.0	25.0	40.0
	63.33	6	30.0	30.0	70.0
	66.67	3	15.0	15.0	85.0
	70.00	3	15.0	15.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	



Lampiran 6**Daftar Hasil Belajar PKN Kelompok Eksperimen**

No	Nama Siswa	Kelompok Eksperimen	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	ISA	46,67	60,00
2	ARP	63,33	73,33
3	NZS	60,00	73,33
4	BNP	56,67	63,33
5	FDI	53,33	73,33
6	SDR	70,00	83,33
7	IAA	66,67	76,67
8	ABA	60,00	76,67
9	LFF	56,67	73,33
10	MDAAS	60,00	66,67
11	RQF	60,00	76,67
12	VDA	50,00	66,67
13	MAGY	63,33	76,67
14	APS	53,33	66,67
15	NFA	60,00	70,00
16	MRP	53,33	66,67
17	SAD	60,00	80,00
18	GFF	63,33	73,33
19	TR	60,00	66,67
20	MRA	66,67	86,67
Jumlah		1183,33	1450,01
Rata-Rata		59,17	72,50
Nilai Terendah		46,67	60,00
Nilai Tertinggi		70,00	86,67

Daftar Hasil Belajar Pkn Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Kelompok Kontrol	
		<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>
1	PNW	53,33	56,67
2	JS	63,33	63,33
3	SR	56,67	56,67
4	AP	63,33	63,33
5	VKZ	53,33	60,00
6	EAP	56,67	60,00
7	AF	66,67	66,67
8	KAGW	60,00	63,33
9	YDN	56,67	63,33
10	RTA	53,33	60,00
11	NC	60,00	60,00
12	OW	50,00	60,00
13	ACP	63,33	63,33
14	MNA	53,33	63,33
15	RIC	60,00	66,67
16	AA	66,67	70,00
17	VKN	63,33	70,00
18	DA	63,33	70,00
19	VC	60,00	66,67
20	RAF	53,33	53,33
Jumlah		1176,33	1256,66
Rata-Rata		58,83	62,83
Nilai Terendah		50,00	53,33
Nilai Tertinggi		66,67	70,00

Lampiran 7

Gambar Pelaksanaan Penelitian





Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara
Bandar Lampung

Mata Pelajaran : PKN

Kelas : V (Lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mendeskripsikan Pengertian Organisasi
- 3.2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 3.3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

C. Indikator

- 3.1.1 Mengidentifikasi pengertian organisasi.
- 3.1.2. Menjelaskan manfaat organisasi

- 3.2.1. Memberikan contoh organisasi di sekolah
- 3.2.2. Memberikan contoh organisasi di masyarakat
- 3.3.1 Menceritakan dalam memilih organisasi di sekolah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan macam-macam organisasi di sekolah dan masyarakat melalui diskusi yang baik
2. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan manfaat ikut berorganisasi melalui simulasi yang baik. Karakter budaya bangsa : Kreatif, Percaya diri, rasa ingin tahu, mandiri, berani dan tanggung jawab

E. Materi Ajar

Berorganisasi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran *Cooperative STAD*

G. Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (Persiapan/Orientasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan salam dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Religius) 2. Guru mengecek kehadiran siswa. (Integritas) 3. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian.. (Motivasi) 5. Guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.(Motivasi) 	15 menit

B. Kegiatan Inti		
Guru Membentuk Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bantuan guru dibagi kelompoknya 2. Siswa diberi petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran hari ini. 	110 Menit
Guru menyajikan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar tentang kegiatan pramuka 2. Siswa mengamati gambar tentang UKS 	
Guru Memberikan Tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok mendiskusikan tentang pengertian organisasi, manfaat organisasi, contoh organisasi di sekolah dan di masyarakat 2. Setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara dalam mendaftar ataupun pemilihan pengurus dalam organisasi (pramuka, UKS dan koperasi sekolah) 3. Kemudian siswa saling bertukar pertanyaan dengan temannya dan siswa juga mulai menjawab pertanyaan dari temannya 	
Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa.	Siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengecek seberapa jauh keaktifan siswa tersebut dalam kelompoknya	
Memberi evaluasi	Siswa diberi evaluasi pembelajaran dengan tes	

Kesimpulan	Siswa dan pendidik menyimpulkan materi yang telah di bahas	
C. Kegiatan Penutup		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas di rumah 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 	15 Menit

H. Penilaian

1. Cakupan Penilaian : Pengetahuan, Sikap, Keterampilan
2. Teknik Penilaian yang dilakukan
 - a. Tes
 - b. Teknik Non Tes (Observasi)
3. Jenis Penilaian : Tes Tertulis



.....

.....

Lampiran 9**Paired T-test****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Eksperimen	59.1665 72.5005	20	5.81144 6.74288	1.29948 1.50775
Posttest Eksperimen		20		

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	20	.772	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pair 1 Pretest Eksperimen Posttest Eksperimen	- 13.33400	- 4.32604	- .96733	- 15.35865	- 11.30935	- 13.78419	.000

Paired T-test**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test Kontrol	58.8325	20	4.98879	1.11553
Posttest Kontrol	62.8330	20	4.62345	1.03383

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	20	.734	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-4.00050	3.52160	.78745	-5.64866	-2.35234	-5.080	19	.000

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PENGAJARAN
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA
Jl. Pahlawan Mangkudil Cg.Candrasekha No.101 - 17131-48179 Bandar Lampung Kota Pe. 3521

URAT SERTIFIKASI PENELITIAN
No. 421/03/2023/ABR/SA/L1/Peng/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Yuliana, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 1 Pengajaran
Alamat : Jl. W. Mangkudil Cg.Candrasekha No.101 Pengajaran

Dengan ini menyetujui bahwa:

Nama : Nisa Aprilia Rahmah
NPM : 1611100025
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian skripsinya yang berjudul:
"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement
Divisions) Terhadap Hasil Belajar PSN Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk
Betung Utara Bandar Lampung"

Sejak tanggal 15 Mei 2023, dan telah menubahas materi hasil penelitiannya dengan kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023
Kepala Sekolah

Hj. Yuliana, S.Pd
NIP. 19631214199032008



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI KUPANG KOTA
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA
Alamat : Jl. Des. Warha No. 52 Kupang Kota

URAT SERTIFIKASI PENELITIAN
No. 422/04/2023/ABR/SA/L1/Peng/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emma Morisa, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri Kupang Kota
Alamat : Jl. Des. Warha No. 52

Dengan ini menyetujui bahwa:

Nama : Nisa Aprilia Rahmah
NPM : 1611100025
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian skripsinya yang berjudul:
"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement
Divisions) Terhadap Hasil Belajar PSN Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk
Betung Utara Bandar Lampung"

Sejak tanggal 15 Mei 2023, dan telah menubahas materi hasil penelitiannya dengan kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023
Kepala Sekolah

Emma Morisa, S.Pd, M.Pd
NIP. 1960928196041825



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1043/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 1 PENGAJARAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NISA APRIDA RAHMAH	1611100075	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **23%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1
PENGAJARAN TELUK BETUNG
UTARA BANDAR LAMPUNG

by Nisa Aprida Rahmah

Submission date: 27-Jun-2023 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2123275200

File name: Skripsi_Nisa_Aprida_Rahmah.docx (445.11K)

Word count: 5214

Character count: 33539

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 PENGAJARAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	www.scribd.com Internet Source	6%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	repo.ikipgribali.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
7	Meifi Sufanti, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. "The Influence of Stad Cooperative Strategies (Teaching AIDS and Multimedia Power Points) and Learning Style on Mathematics Learning Outcomes", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2021 Publication	<1%

8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
15	www.neliti.com Internet Source	<1 %
16	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

20	Yayuk Kusumawati. "ANALISIS PEMBELAJARAN PKN SD/MI DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1 %
21	dokumen.tips Internet Source	<1 %
22	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
23	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
24	vandialfaqir.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
26	Teguh Adi Nugroho, Indri Anugraheni. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Posing di Tinjau Dari Cara Berfikir Kreatif Matematika Di Sekolah Dasar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
27	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

29

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

30

www.nafiriz.com

Internet Source

<1 %

31

www.sdnegeri0714ujungbatuiii.sch.id

Internet Source

<1 %

32

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

33

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On